

STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MEMPROMOSIKAN KEARIFAN LOKAL MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

Oleh:

Nova Saha Fasadena¹

Ike Lestari²

Khoirun Nur Natasya³

Umi Rosyidah⁴

Wahyudi⁵

Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah Jember

Alamat: JL. Manggar No.139A, Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten
Jember, Jawa Timur (68117).

Korespondensi Penulis: novahiday@gmail.com, ikelestari@gmail.com,
khoirunnurnatasya@gmail.com, umirosyidah@gmail.com, wahyudi@gmail.com.

Abstract. This study describes the communication strategies used by Islamic Education (PAI) teachers in promoting local wisdom through traditional arts in a pesantren-based school. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis at SMK Asrama Pembina Masyarakat (APM) Jember. The findings show that PAI teachers act as cultural catalysts and communicators who effectively integrate Islamic values and local wisdom. The communication strategies employed include persuasive interpersonal communication and participatory group communication, utilizing art forms such as dance, pencak silat, and gamelan as mediums for cultural da'wah. Challenges encountered include limited resources and competencies, yet there are opportunities for collaboration with art communities and the use of digital technology. This approach not only preserves traditional culture but also shapes students' character to be cultured and noble-minded, maintaining religious and national identity in the era of globalization. This research provides empirical

Received July 11, 2025; Revised July 28, 2025; August 09, 2025

*Corresponding author: novahiday@gmail.com

STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MEMPROMOSIKAN KEARIFAN LOKAL MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

contributions and an effective communication model for preserving local wisdom in the pesantren education environment.

Keywords: PAI Teacher, Local Wisdom, Traditional Arts, Pesantren School, Communication Strategy.

Abstrak. Penelitian ini menggambarkan strategi komunikasi yang di gunakan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mempromosikan kearifan lokal melalui kesenian tradisional di sekolah berbasis pesantren. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, data di kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen di SMK Asrama Pembina Masyarakat (APM) Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai katalisator dan komunikator budaya yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal secara efektif. Strategi komunikasi yang digunakan meliputi komunikasi interpersonal persuasif dan komunikasi kelompok partisipatif dengan media kesenian seperti tari, pencak silat, dan gamelan sebagai sarana dakwah kultural. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan kompetensi, namun terdapat peluang kolaborasi dengan komunitas seni dan pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan ini tidak hanya melestarikan budaya tradisional tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berbudaya dan berakhhlak mulia, menjaga identitas keagamaan dan kebangsaan dalam era globalisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan model komunikasi yang efektif untuk pelestarian kearifan lokal di lingkungan pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Guru PAI, Kearifan Lokal, Kesenian Tradisional, Sekolah Pesantren, Strategi Komunikasi.

LATAR BELAKANG

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat era globalisasi dan digitalisasi yang pesat seringkali mengikis nilai-nilai kearifan lokal di kalangan generasi muda. Sekolah berbasis pesantren, dengan karakteristiknya yang unik dalam memadukan pendidikan agama dan umum, memiliki peran strategis dalam menjaga dan mempromosikan kearifan lokal. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai luhur ini melalui media yang menarik dan relevan bagi siswa, salah satunya adalah kesenian

tradisional. Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada peran pesantren dalam pendidikan karakter secara umum, namun belum secara spesifik mengkaji strategi komunikasi guru PAI dalam konteks promosi kearifan lokal melalui kesenian tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi empiris serta teoretis dalam upaya pelestarian budaya bangsa yang relevan menunjukkan bahwa komunikasi adalah kunci dalam transmisi nilai-nilai.¹

Dalam konteks pendidikan, komunikasi persuasif guru sangat berpengaruh terhadap penerimaan siswa terhadap materi ajar dan nilai-nilai yang ditanamkan.² Penelitian mengenai kearifan lokal seringkali menyoroti pentingnya integrasi dalam kurikulum, namun jarang membahas secara mendalam bagaimana praktik komunikasi guru PAI memfasilitasi proses ini.³ Kesenian tradisional, sebagai medium ekspresi budaya, telah terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai luhur secara non-formal. Beberapa studi telah meneliti peran kesenian dalam pendidikan, namun belum ada yang secara komprehensif mengkaji bagaimana guru PAI di sekolah berbasis pesantren mengoptimalkan kesenian tradisional sebagai strategi komunikasi untuk mempromosikan kearifan lokal secara spesifik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi komunikasi yang digunakan oleh guru PAI dalam mempromosikan kearifan lokal melalui kesenian tradisional di sekolah berbasis pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesenian tradisional yang digunakan, metode komunikasi yang diterapkan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan memahami strategi ini, diharapkan dapat dirumuskan model komunikasi yang efektif untuk pelestarian kearifan lokal di lingkungan pendidikan formal, khususnya di pesantren.

Temuan yang potensial adalah bahwa strategi komunikasi guru PAI dalam mempromosikan kearifan lokal melalui kesenian tradisional di sekolah berbasis pesantren akan melibatkan kombinasi pendekatan formal dan informal, serta pemanfaatan media seni sebagai sarana dialog interaktif. Diharapkan ditemukan bahwa guru PAI tidak hanya

¹ Miller-Carpenter, S. Ten Steps in Scale Development and Reporting: A Guide for Researchers. *Communication Methods and Measures*, 12 (2018): 25-44.

² Johnson, B. and Lee, C. Utilizing Language Models for Interactive Learning Environments. *Educational Technology Review*, 15, (2019): 275-290.

³ Student feedback, Parent-Teacher Communication, and Academic Performance: Experimental Evidence From Rural China oleh Wang dan Chen (2021).

STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MEMPROMOSIKAN KEARIFAN LOKAL MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

mengajar materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam praktik kesenian tradisional, seperti pencak silat, tari tradisional, atau musik gamelan, sebagai media penanaman nilai-nilai luhur. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kearifan lokal dapat dipertahankan dan dikembangkan melalui komunikasi yang efektif, serta menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan di sekolah berbasis pesantren lainnya.

KAJIAN TEORITIS

Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan management. Demikian pula dalam strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Onong Uchyana Effendy mengemukakan beberapa komponen-komponen dalam strategi komunikasi⁴, antara lain: (1) Mengenali sasaran komunikasi. Sebelum melancarkan komunikasi, perlu dipelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi. Mengenali sasaran komunikasi bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikan hanya akan sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif). (2) Pemilihan media komunikasi. Untuk mencapai sasaran komunikasi, komunikator harus dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media komunikasi, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan digunakan. (3) Pengkajian tujuan pesan komunikasi. Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi atau teknik instruksi.⁵

⁴ Onong Uchjana Effendy, "Ilmu Komunikasi," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁵ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (CV Jejak Jejak Publisher, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Banyak para ahli pendidikan mengemukakan pengertian dari pendidikan agama Islam, namun pengertian tersebut tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lain bahkan saling melengkapi. Berikut pengertian pendidikan agama Islam (1) Menurut Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani, Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan. (2) Menurut Mohammad Fadil Al-Djamaly, Pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). (3) Menurut Muhamimin, Pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponenkomponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan dalam pendidikan Islam yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.⁶

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha membentuk perilaku individu menjadi pribadi yang insan kamil berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

Kearifan Lokal

Menurut Sibarani, dalam Diena San Fauziya, dkk, kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pada umumnya sudah disepakati baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Pendidikan karakter menghasilkan individu yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil. Menurut, dalam Diena San Fauziya, dkk, pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan mental serta perilaku peserta didik. Terdapat delapan belas nilai-nilai dalam pengembangan budaya dan karakter bangsa yang dirumuskan oleh Pendidikan Nasional, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

⁶ Heni Yuliana Wati, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Talking Stick Dalam Peningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur" (IAIN Metro, 2023).

STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MEMPROMOSIKAN KEARIFAN LOKAL MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁷

Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional adalah bentuk ekspresi budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh suatu masyarakat. Ia mencerminkan nilai-nilai, norma, dan pandangan hidup masyarakat pendukungnya. Kesenian ini bisa berupa tari, musik, teater, seni rupa, maupun seni pertunjukan lainnya yang berkembang secara lokal. Karakteristik utama dari senian tradisional adalah keterikatannya dengan adat-istiadat serta fungsi sosial dan religiusnya dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, tari Reog Ponorogo tidak hanya dipentaskan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bagian dari ritual keagamaan dan simbol identitas daerah. Peran senian tradisional dalam kehidupan masyarakat sangat penting, antara lain sebagai sarana pendidikan budaya, pelestarian sejarah, serta sebagai media pemersatu sosial. Melalui senian, generasi muda dapat memahami warisan budaya leluhur dan memperkuat rasa memiliki terhadap identitas lokal. Di tengah arus globalisasi dan budaya populer, senian tradisional menghadapi tantangan untuk tetap relevan. Oleh karena itu, upaya pelestarian, seperti dokumentasi, revitalisasi, hingga pengintegrasian ke dalam kurikulum pendidikan, sangatlah penting. “Senian tradisional bukan sekadar pertunjukan, melainkan cermin dari kehidupan masyarakat yang menghidupinya”⁸

Sekolah Berbasis Pesantren

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan salah satu model pendidikan Islam yang mengintegrasikan dua sistem sosial, yakni keunggulan sistem sosial pesantren dan keunggulan sistem sosial sekolah. Secara umum, sekolah dan pondok pesantren merupakan dua lembaga pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain. Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yangunggul, handal, dan berkarakter.

⁷ Diena San Fauziyah, Enjang Supriyatna, and Woro Wuryani, “Strategi Komunikasi Interaktif Edukatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri,” in *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, vol. 1, (2018):23.

⁸ Setya Yuwana Sudikan, “Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra,” *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2015).

Upaya memadukan pendidikan sekolah formal dengan pondok pesantren akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Pengembangan model pendidikan berbasis pesantren sebenarnya merupakan wujud upaya dalam memadukan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di pondok pesantren.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi komunikasi guru PAI dalam mempromosikan kearifan lokal melalui kesenian tradisional di sekolah berbasis pesantren dari perspektif para partisipan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya, detail, dan kontekstual mengenai proses, pengalaman, serta makna yang melekat pada fenomena yang diteliti. Peneliti dapat memperoleh pemahaman holistik tentang bagaimana strategi komunikasi tersebut diimplementasikan dalam konteks spesifik pesantren.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep going exploring yang melibatkan in-depth and case-oriented study atau sejumlah kasus atau kasus tunggal. Sejalan dengan Denzin & Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

⁹ Yudhi Fachrudin, “Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren,” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 91–108.

STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MEMPROMOSIKAN KEARIFAN LOKAL MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu atau beberapa “kasus” (sekolah berbasis pesantren) secara intensif untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks dunia nyata. Pendekatan ini relevan karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam strategi komunikasi guru PAI yang unik di lokasi penelitian yang spesifik, dengan mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual seperti budaya pesantren, kurikulum, dan karakteristik siswa. Proses kegiatannya meliputi pengumpulan data yang beragam seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk membangun gambaran yang komprehensif tentang kasus yang diteliti.

Obyek penelitian akan ditentukan di SMK Asrama Pembina Masyarakat (APM) Jember yang terletak Jl. KH. Abdul Hamid Gang IV No. 28 -30 Darussalam, Jatimulyo, Jenggawah, Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan sekolah berbasis pesantren yang telah dikenal memiliki program pendidikan yang kuat, termasuk dalam pengembangan karakter dan mempunyai nilai plus keagamaan, dengan tambahan pelajaran ala pesantren seperti : Imriti, Alfiyah, Taqrib dll. (selengkapnya <https://smk-apm.stuse.or.id/>) SMK Asrama Pembina Masyarakat (APM) Jember dikenal dengan integrasi kurikulum umum dan pesantren yang kuat. Selain itu, *SMK Asrama Pembina Masyarakat (APM) Jember* memiliki reputasi dalam pengembangan bakat siswa, termasuk di bidang kesenian tradisional (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus, Studi kasus adalah penelitian di mana peneliti mempelajari suatu fenomena tertentu (kasus) yang terjadi dalam suatu waktu dan aktivitas tertentu, seperti program, acara, proses, organisasi, atau kelompok sosial. Peneliti mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam menggunakan berbagai cara, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen, selama periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami kasus tersebut secara menyeluruh.¹⁰ Studi kasus sangat tepat untuk penelitian ini karena akan memungkinkan penyelidikan intensif terhadap satu atau beberapa kasus sekolah berbasis pesantren yang dipilih, memberikan gambaran holistik dan rinci tentang strategi komunikasi yang diterapkan. Proses kegiatannya meliputi pengumpulan data yang kaya dari berbagai sumber, analisis

¹⁰ Dimas Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.

tematik, dan interpretasi mendalam untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Subyek penelitian akan meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SMK Asrama Pembina Masyarakat (APM) Jember. Penentuan subyek ini didasarkan pada prinsip purposive sampling, di mana individu-individu dipilih karena mereka memiliki informasi kunci dan pengalaman relevan terkait fenomena yang diteliti. Guru PAI dipilih karena mereka adalah aktor utama dalam menyampaikan pesan dan nilai agama, serta promosi kearifan lokal. Siswa dipilih karena mereka adalah penerima langsung dari strategi komunikasi guru dan dapat memberikan perspektif tentang bagaimana mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Proses penentuannya dimulai dengan identifikasi awal individu yang relevan berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah. Selanjutnya, dilakukan pendekatan awal dan penjelasan mengenai tujuan penelitian untuk memastikan kesediaan mereka menjadi subyek. Jumlah subyek akan disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai saturasi data, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang muncul dari wawancara atau observasi. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif; (1) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹ (2) Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

¹¹ M Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MEMPROMOSIKAN KEARIFAN LOKAL MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berbasis pesantren memegang peranan vital dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Namun, esensi pendidikan ini tidak hanya berhenti pada transfer ilmu keagamaan semata, melainkan juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai luhur yang relevan dengan konteks budaya dan kearifan lokal. Di tengah arus globalisasi yang masif, strategi komunikasi guru PAI menjadi kunci utama dalam memastikan kearifan lokal tidak tergerus, melainkan justru menjadi fondasi kokoh bagi identitas keagamaan dan kebangsaan peserta didik. Ini bukan sekadar upaya pelestarian budaya, melainkan sebuah pendekatan dakwah kultural yang memberdayakan kesenian sebagai medium efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang selaras dengan ajaran Islam, sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik di lingkungan pesantren. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi komunikasi guru PAI dalam mempromosikan kearifan lokal melalui kesenian tradisional di SMK APM Jember sebagai berikut:

Peran Guru PAI sebagai Katalisator Budaya

Sebagai wujud moderasi beragama, Guru PAI di MTs dan MA Guru PAI di sekolah berbasis pesantren memiliki posisi strategis tidak hanya sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai katalisator budaya.¹² Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga bertanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan ajaran agama. Kesenian tradisional, seperti tari, musik, teater, atau seni rupa lokal, menjadi media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan etika yang terkandung dalam kearifan lokal. Melalui kesenian, pesan-pesan ini dapat diterima dengan lebih mudah dan menyenangkan oleh peserta didik, bahkan mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual mereka.

Peran Guru sebagai Komunikator Budaya

Dalam konteks sekolah berbasis pesantren, guru PAI tidak sekadar pengajar agama, melainkan juga komunikator budaya ulung. Mereka berperan vital sebagai

¹² Mochammad Yusuf Sya'bani, "Strategi Guru PAI Kelas XI SMK Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang Dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0" (Universitas Islam Indonesia, 2023).

jembatan yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kekayaan kearifan lokal. Ini berarti guru harus mampu menerjemahkan esensi ajaran agama ke dalam bahasa budaya yang akrab dengan peserta didik, khususnya melalui kesenian tradisional. Misalnya, saat mengajarkan akhlak mulia, guru bisa mengaitkannya dengan filosofi gerak tari tradisional yang penuh makna kesopanan atau keselarasan.



Alamat : Jl. KH. Abdul Hamid Gang IV No. 28-30 Darussalam - Desa Jatimulyo - Kecamatan Jenggawah - Kabupaten Jember - Provinsi Jawa Timur.

Copyright SMK APM 2025 © All rights reserved.

Website Designer : Zuhri-Ali | Phone: +6287-8481-4519 | Email: zuhri.ali94@gmail.com

Figure 1 Seni Tradisional Tari di SMK APM Jember

Lebih dari itu, guru menjadi figur yang secara aktif memperkenalkan, mendiskusikan, dan membimbing peserta didik dalam memahami simbol serta makna di balik kesenian lokal. Mereka menciptakan ruang di mana peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam seni tersebut. Dengan demikian, guru PAI berfungsi sebagai katalisator, yang memastikan kearifan lokal tetap hidup dan relevan, membentuk generasi yang bangga akan identitas budaya sekaligus kuat dalam iman.

Strategi Komunikasi Interpersonal dan Kelompok

Strategi komunikasi yang diterapkan guru PAI akan mencakup dimensi komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Secara interpersonal, guru PAI dapat menggunakan pendekatan persuasif dan dialogis dalam interaksi sehari-hari dengan

STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MEMPROMOSIKAN KEARIFAN LOKAL MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

peserta didik.¹³ Ini termasuk memberikan contoh nyata dari nilai-nilai kearifan lokal, berbagi cerita atau dongeng tradisional yang mengandung pesan moral, serta memberikan nasihat yang relevan dengan konteksi budaya setempat.



Figure 2 Teater Drama berbahasa Jawa di akun resmi SMK APM Jember

Pada tingkat kelompok, strategi komunikasi dapat diwujudkan melalui pembelajaran partisipatif dan proyek berbasis kesenian. Guru PAI dapat membentuk kelompok-kelompok seni yang fokus pada kesenian tradisional tertentu, melibatkan peserta didik dalam proses kreasi dan penampilan. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk memahami filosofi di balik kesenian tersebut, nilai-nilai yang ingin disampaikan, dan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan ajaran Islam. Diskusi kelompok, lokakarya, dan pertunjukan seni menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal.

Pemanfaatan Kesenian Tradisional sebagai Media Dakwah

Kesenian tradisional berfungsi sebagai media dakwah kultural yang efektif. Guru PAI dapat mengadaptasi cerita-cerita keagamaan atau nilai-nilai Islam ke dalam bentuk kesenian tradisional, seperti pementasan wayang kulit dengan cerita yang mengandung

¹³ Zakaria Saputra, "Komunikasi Persuasif Antara Guru Dan Murid Dalam Membangun Akhlakul Karimah," *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2024): 23–41.

pesan tauhid, atau pertunjukan tari yang menggambarkan kisah-kisah teladan.¹⁴ Dengan demikian, ajaran agama tidak disampaikan secara dogmatis, melainkan melalui pengalaman estetika yang kaya makna. Pendekatan ini juga membantu peserta didik untuk melihat bahwa Islam tidak terpisah dari budaya, melainkan dapat berintegrasi secara harmonis dengan kearifan lokal.

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi

Implementasi strategi ini tentu menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, minimnya sumber daya, atau kurangnya kompetensi guru dalam kesenian tradisional.¹⁵ Namun, tantangan ini juga membuka peluang inovasi. Guru PAI dapat berkolaborasi dengan seniman lokal, budayawan, atau komunitas seni untuk memperkaya konten dan metode pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat dimanfaatkan untuk mendokumentasikan, mempromosikan, dan menyebarluaskan karya-karya seni tradisional yang dihasilkan oleh peserta didik, sehingga jangkauan promosi kearifan lokal semakin luas.

Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pada akhirnya, strategi komunikasi ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berbudaya dan berakhlak mulia. Dengan memahami dan menghargai kearifan lokal melalui kesenian tradisional, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran agama, tetapi juga memiliki identitas budaya yang kokoh. Mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosial dan budaya mereka, serta mampu berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya bangsanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi komunikasi guru PAI dalam mempromosikan kearifan lokal melalui kesenian tradisional di sekolah berbasis pesantren adalah pendekatan yang esensial dan

¹⁴ Amir Khoiri, “Dakwah Kultural: Relevansi Seni Sebagai Media Dakwah Kekinian,” *Al Aqidah (Jurnal Studi Islam)* 2, no. 1 (2019): 139–50; Ahmad Gozali and Rizky Novriandi, “Shalawat Dulang Sebagai Media Dakwah Kultural Di Nagari Saruaso Kab. Tanah Datar,” *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 2, no. 2 (2024): 162–73.

¹⁵ Wahira et al., *Manajemen Pelatihan Apresiasi Seni Tari Nusantara: Strategi Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* (Indonesia Emas Group, 2025).

STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MEMPROMOSIKAN KEARIFAN LOKAL MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

multidimensional. Guru PAI bertindak lebih dari sekadar pengajar, mereka adalah komunikator budaya dan katalisator yang menjembatani ajaran Islam dengan kekayaan budaya lokal. Melalui komunikasi interpersonal yang persuasif dan komunikasi kelompok yang partisipatif, guru PAI berhasil mengintegrasikan nilai-nilai luhur kearifan lokal ke dalam pengalaman belajar peserta didik.

Kesenian tradisional berfungsi sebagai media dakwah kultural yang efektif, memungkinkan internalisasi nilai-nilai agama dan etika melalui pengalaman estetika yang mendalam. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, peluang untuk inovasi dan kolaborasi sangat terbuka lebar. Pada akhirnya, upaya ini tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang berbudaya, berakhlaq mulia, dan memiliki identitas keagamaan serta kebangsaan yang kokoh. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di pesantren dapat berkembang selaras dengan kekayaan budaya Nusantara.

DAFTAR REFERENSI

- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.
- Effendy, Onong Uchjana. “Ilmu Komunikasi.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2007.
- Fachrudin, Yudhi. “Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 91–108.
- Gozali, Ahmad, and Rizky Novriandi. “Shalawat Dulang Sebagai Media Dakwah Kultural Di Nagari Saruaso Kab. Tanah Datar.” *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 2, no. 2 (2024): 162–73.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Jailani, M Syahran. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Khoiri, Amir. “Dakwah Kultural: Relevansi Seni Sebagai Media Dakwah Kekinian.” *Al Aqidah (Jurnal Studi Islam)* 2, no. 1 (2019): 139–50.

- San Fauziya, Diena, Enjang Supriatna, and Woro Wuryani. "Strategi Komunikasi Interaktif Edukatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri." In *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, Vol. 1, 2018.
- Saputra, Zakaria. "Komunikasi Persuasif Antara Guru Dan Murid Dalam Membangun Akhlakul Karimah." *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2024): 23–41.
- Sudikan, Setya Yuwana. "Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra." *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2015).
- Sya'bani, Mochammad Yusuf. "Strategi Guru PAI Kelas XI SMK Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang Dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0." Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Wahira, Abd Hamid, and Rahmat Fadhli. *Manajemen Pelatihan Apresiasi Seni Tari Nusantara: Strategi Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group, 2025.
- Wati, Heni Yuliana. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Talking Stick Dalam Peningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur." IAIN Metro, 2023.